

Olah Tanah Dangkal

Semua ahli gambut sepakat pengolahan tanah gambut untuk pertanian berbeda dengan tanah kering. Di lahan kering tanah diolah sedalam mungkin agar gembur, tetapi di lahan gambut tanah diolah seminimum mungkin. Musababnya bila gambut diolah terlalu dalam dapat mengangkat lapisan pirit ke permukaan. Saat terangkat pirit teroksidasi sehingga menyebabkan tanah menjadi sangat masam.



Di tanah kering kedalaman lapis olah tanah 20 -25 cm, sementara di lahan gambut cukup 2 -5 cm. Prinsipnya sekadar mencukur gulma yang tumbuh di permukaan tanah gambut. Masyarakat Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah mengolah tanah secara dangkal dengan tajak. Bentuknya kombinasi parang dengan cangkul. Ia dipakai untuk penebas rumput sekaligus pemapas dan pembalik tanah permukaan sedalam 2 -5 cm.

Gulma atau jerami yang telah ditebas kemudian dikumpulkan setelah dibentuk seperti bola lalu dibiarkan terendam. Setelah gulma dan jerami berbentuk bola terlihat matang lantas dicacah atau dicincang kemudian disebar di permukaan lahan. Seluruh rangkaian penyiapan lahan tersebut disebut "tajak-puntal-hambur".

Dengan pengolahan tanah seperti tersebut di atas, kestabilan pH tanah dapat terjaga di kisaran 5-6. Teknik tersebut kini banyak diadopsi oleh petani di daerah lain yang hendak membuka lahan gambut agar tetap berkelanjutan. (**Destika Cahyana, SP, destika_cahyana@yahoo.com**)